

Wahana non profit ini diciptakan oleh sekelompok pasien ginjal, sebagai forum komunikasi pasien ginjal/ keluarganya yang berisi cerita pengalaman pasien ginjal, tips serta informasi kesehatan dari penderita dan para pakar. Semoga buletin ini dapat memotivasi, meningkatkan semangat dan kualitas hidup khususnya bagi penderita ginjal.

## Akhir Sebuah Kesombongan

Aku dilahirkan 32 tahun yang lalu di sebuah desa di Jawa Timur. Sejak kecil aku menyukai segala sesuatu yang berbau alam. Entah sudah berapa banyak gunung yang aku taktukkan, termasuk gunung kembar Sindoro Sumbing. Setiap aku melihat puncak gunung, dalam balinku berkata "aku pasti bisa taktukkan puncaknya". Aku jadi sombong, merasa paling kuat, lupa bahwa di atas gunung masih ada gunung, di atas langit masih ada langit, dan di atas segalanya masih ada satu kekuatan yang tiada taranya yaitu kuasa Allah.

Bulan Desember tahun 2001, satu tahun setelah aku menikah, aku dirawat di RS Kariadi, tempat aku bekerja sebagai perawat dan hasilnya sungguh tak terbayangkan. Ureum 238 dan Kreatinin 12,9, Hb 7,3.

Aku langsung didiagnosa gagal ginjal dan divonis cuci darah selamanya. Leryap sudah kesombongan selama ini yang merasa kuat. Sekarang yang tinggal hanyalah kenangan indah semasa naik gunung, menikmati keindahan alam. Hari-hariku menjadi seperti sebuah penantian senin menunggu datangnya kamis, kamis menunggu senin. Aku hanya pasrah menerima nasib sebagai orang yang tidak berguna.

### Menjadi artis

Tak terasa hampir 8 tahun aku menjalani cuci darah. Kondisiku masih stabil meski berat badanku menurun dari 70 kg menjadi 55 kg, sampai di bulan Agustus 2002 tiba-tiba badanku mengigil kedinginan hampir selama 1 jam setelah itu langsung panas sampai 41 derajat Celcius, kejadian itu aku alami setiap hari tak kenal waktu. Kejadian itu aku dapatkan setelah aku sering transfusi darah yang katanya aku kena malaria. Selama 3 bulan aku mengalami siksaan tersebut. Dan setelah peristiwa itu, kondisiku semakin melemah, badanku semakin tambah kurus dengan perut yang semakin membesar karena acies.

Sebagai seorang perawat yang sekarang justru aku yang dirawat, pasienku malah merasa kasihan kalau melihatku. Tapi dari kejadian itu, karena sakitku aku jadi terkenal, hampir semua karyawan di RS Kariadi tahu siapa aku karena aku cuci darah. Perutku yang besar seperti orang hamil membuat aku menjadi pusat perhatian dimanapun aku berada, layaknya seorang artis dimana-mana aku selalu menjadi pusat perhatian.

### Selamat tinggal HD

Manusia berusaha, Tuhan yang menentukan. Selama menjalani cuci darah, aku rasakan kondisiku tidak semakin membaik, tapi malah semakin memburuk, sudah banyak usaha pengobatan yang aku lakukan dari alternatif satu ke alternatif lain, tapi hasilnya nol.

Pernah juga aku konsultasi dengan Prof. Dr. M. Syachbani, SpPD, KGH di Yogyakarta tentang cangkok ginjal tapi tidak memenuhi syarat karena dari keluargaku tidak ada yang cocok golongan darahnya, akhirnya aku hanya bisa-

pasrah menunggu nasib karena merasa sudah tidak ada obatnya dan aku tidak mungkin bisa disembuhkan, beruntung masih ada istriku yang selalu setia dan mau menerimaku apa adanya.

Sampai suatu saat ada kabar bahwa ada operasi namanya CAPD yaitu Cuci Darah Mandiri tanpa harus di HD. Tanpa pikir panjang aku langsung menyanggupi karena kondisiku semakin lama semakin tambah jelek. Tanggal 10 Agustus 2004 aku menjalani operasi di RS dr. Sardjito, sebelum aku di operasi cairan di perutku harus dikeluarkan sebanyak 13,5 liter. Satu hari setelah operasi, alat di perutku sudah bisa digunakan, jadi mulai saat itu aku sudah tidak HD lagi. Lima hari setelah operasi aku boleh pulang, tentu sekarang dengan selang di perutku tapi sama sekali tidak mengganggu aktivitasku.

### Dengan CAPD hidup lebih berkualitas

Setiba di Semarang tetanggaku kaget melihat keadaanku, sepuluh hari yang lalu waktu aku pamitan untuk operasi di Yogyakarta. Perutku masih besar, pucot. Sekarang sudah menjadi langsing dan tampak lebih segar. Demikian juga teman-temanku di RS Dr. Kariadi heran melihat keadaanku dan mereka mengucapkan selamat padaku karena tidak mengira bisa kembali baik dan tidak HD lagi.

Sekarang aku bisa bekerja lagi sebagai perawat yang merawat pasien, meski sekarang dalam 3x sehari aku harus mengganti cairan, tapi itu bukan beban, mengganti cairan bisa dilakukan dimana saja yang penting tempatnya bersih. Bahkan aku kalau pergi ke luar kota selalu nyetir mobil sendiri tentunya dengan selalu membawa cairan CAPD gantinya sambil nyetir. Kalau aku bepergian jauh, Jakarta misalnya, Baxter dan Kalbe Farma sudah menyiapkan cairan di tempat yang kita mau, jadi tidak perlu bawa cairan ke Jakarta.

Aku tak henti-hentinya bersyukur kepada Tuhan YME karena di usiaku yang masih muda ini sudah menanggung beban derita sakit seperti ini, manusia hanya berusaha, Tuhan yang menentukan setiap penyakit ada obatnya. Alhamdulillah Tuhan telah menunjukkan aku jalanNya CAPD.

Sekarang aku bisa badminton kalau sore. Dokter residen pun tidak tahu kalau aku penderita gagal ginjal kalau aku tidak cerita, sekarang aku bisa melanjutkan cita-citaku lagi, hobbyku yang lama aku tinggalkan yang dalam perkiraanku tidak mungkin akan terlaksana lagi yaitu naik gunung, meski sekarang gunungnya bukan gunung beneran, tapi sekarang aku mampu menakukkannya.

Pengalaman ini aku tulis berdasarkan kenyataan yang aku alami, semoga teman-teman yang senasib dengan saya bisa mengambil hikmahnya dan tulisan ini bisa bermanfaat untuk anda semua. Hidup dan mati hanya ada di tangan Allah, kita hanya berusaha. (Eko Purwanto, Semarang)







Resep masakan sehat ala kuliner 'Sehatku' akan segera ada di go. Jakarta. Ajaklah DCN ke tempat ditengah-tengah kita untuk mengetahui selera makan. Informasi lebih lanjut dapat dijangkau melalui nomor 021-625222 atau fax 021-2046663.



#### Cara Membuat:

1. Panaskan minyak jagung, tumis bawang Bombay dan bawang putih sampai layu.
2. Tambahkan cengkih, kapulaga, pekak, merica, pala, jinten, kunyit, dan cabai hijau, aduk hingga harum dan rata.
3. Masukkan daging sapi, aduk hingga berubah warna.
4. tuang kaldu dan tambahkan yoghurt, masak hingga daging empuk.
5. Masukkan beras organik, aduk rata, biwet hingga air mengering.
6. Pindahkan aronan ke dalam dandang, kukus selama 30 menit hingga matang.
7. Semua sayuran kecuali tomat direbus dalam air mendidih +/- 3menit, tiriskan.
8. Masukkan semua sayuran, tomat dan kurma ke dalam dandang yang berisi nasi, aduk hingga rata, kukus kembali 5 menit.
9. Siapkan piring saji, hidangkan nasi briani, taburkan bawang goreng di atasnya. Makan selagi hangat.

Kandungan Nutrisi per porsi:	
- Energi	: 304 kalori
- Protein	: 14 gr
- Lemak	: 15,5 gr
- KH	: 27 gr

Bumbu:	
5 siung	bawang putih, cincang halus
60 gr	bawang Bombay, cincang halus
2 buah	cabai besar, potong dadu
1 ruas	kunyit, haluskan
2 kuntum	cengkih
3 butir	kapulaga
2 buah	pekak, memarkan
1/2 sdt	merica halus
1 sdt	pala halus
1 sdt	jinten bubuk
1/2 sdt	garam rendah kalium dan natrium
2 sdm	bawang goreng

Bahan:	
450 gr	Beras organik, cuci bersih dan tiriskan
250 gr	daging sapi tanpa lemak potong dadu, direbus ambil kaldunya 500 ml
100 gr	kurma, potong-potong
100 ml	yoghurt tawar
100 gr	wortel, potong dadu
100 gr	tomat, potong dadu
100 gr	brokoli
3 sdm	minyak jagung

### Dari REDAKSI

Assalamualaikum Wr. Wb. Salam Sejahtera. Bulan Dzulhijah telah datang. Bagi umat Islam, Bulan Dzulhijah identik dengan ibadah haji bagi yang mampu dan penyelenggaraan kurban di tanah air. Bagaimana dengan pembaca? Apakah ada diantara anda yang berniat melaksanakan ibadah haji tahun ini?

Diantara pembaca yang mayoritas pasien gagal ginjal mungkin terbesit ragu. Apakah pasien GGT dengan terapi ginjal pengganti dapat menjalani ibadah haji dengan nyaman? Menjawab pertanyaan itu, pada edisi kali ini kami menyetorkan artikel dan tips mengenai Haji di Tanah Suci yang ditulis langsung oleh pasien HD yang pernah menjalmnya. Semoga artikel ini bisa semakin memantapkan niat pembaca untuk menjalankan rukun Islam yang ke-5 tersebut.

Idul Adha juga identik dengan perayaan kurban dan daging yang melimpah. Berikut ini, kami sajikan menu khas Timur Tengah yang cocok bagi pasien Gagal Ginjal terutama yang menggunakan terapi CAPD.

### Sebuah Anugerah Terindah

Bagi Anda yang sering menyimak kostum pada tayangan religius 'PikJaci' di sebuah stasiun televisi, tentu tidak asing lagi dengan desain Dannis bukan? Tahukah anda bahwa salah satu designer di rumah produksi Dannis seringkali harus mempelajari mode-mode terbaru dengan berlari-lari di area pertokoan?

Karena harus berlari? Mungkin itu pertanyaannya. Bu Tanti, 40 thn, terpaksa harus mempelajari mode dan warna yang sedang tren di sela-sela kesibukannya mengantar suami tercinta, Dwi Agustas, menjalani cuci darah.

"Bisanya sepulang cuci darah, saya mampir ke mal. Sementara Bapak makan sore, saya mencoba mencari tahu model pakaian yang sedang tren sekarang," kenangnya. Seringkali waktu yang dimilikinya begitu sempit sampai harus berlari-lari. "Takut Bapak bosan, kelamaan nunggu," sambungnya, tertawa.

Manis dan ramah. Setiap orang yang baru mengenal Bu Tanti pun pasti menilai begitu. Tak sedikitpun kerut atau kekeh, walau harus membopong Pak Dwi dari mobil ke kursi roda dan mengantarnya 3 kali seminggu. Sementara beliau sendiri harus mengajar di SMKN 3 Cimahi disamping mengelola salah satu rumah produksi Dannis di daerah Padalarang.

Tak terbayangkan betapa sibuk Bu Tanti. Antara mengurus suami, mengajar dan mengelola rumah produksi. Lelah dan penat kadang datang. Tapi ketahanan yang meraja di hatinya membuat kehidupan selalu terasa manis bagi Bu Tanti. Bahkan kini, 10 bulan sejak meninggalnya Pak Dwi, rutinitas mengurus keperluan suami kadang masih terbawa mimpi dan alam bawah sadarnya. "Mungkin karena saya sudah sangat terbiasa dengan itu semua," kenangnya, sendu.

15 tahun menjalani hidup bersama suami tercinta. Bukan waktu yang sedikit tentunya. Masa bulan madu hanya dirangsang 3 bulan. Setelah tiga bulan buluh, Pak Dwi dinyatakan mengidap Gagal Ginjal Terminal dan harus menjalani cuci darah seumur hidup. Kesedihan tak lagi terkatakan.

Tapi Pak Dwi bukan manusia yang menyerah begitu saja pada penyakit. Satu tahun cukup baginya untuk menerima kondisinya kembali. Pak Dwi mulai bangkit, kembali menjalani perannya sebagai dosen di sebuah Universitas negeri di Jatinangor. Jarak Padalarang-Jatinangorseakan tak berarti baginya.

Di kampus, Pak Dwi terkoneksi dekat dengan para mahasiswa. Beliau kerap mengikuti acara-acara outbond maupun kegiatan luar yang memungkinkannya untuk ikut. Kegigihan dan semangat hidupnya itu yang membesarkan hati Bu Tanti.

Tidak hanya itu, di tahun ke-10, Pak Dwi memutuskan untuk menjalani studi S2 di bidang sejarah

di UNPAD, namun pada saat menjelang penyelesaian tesis, kakinya patah karena osteoporosis. Kondisinya semakin memburuk di tahun ke-12 dan di tahun ke-15 inilah, Tuhan memanggil Pak Dwi.

"Semua ini anugerah. Tidak pernah saya mendapat ujian apalagi musibah. Bagi saya, Pak Dwi adalah anugerah terindah." Bu Tanti kembali tersenyum berkaca-kaca.

(Rina)

**dannis**  
collections

J. Jalan Padalarang No. 130 Cikah, Bandung  
Telp. 021-44404736, 021-222-4047





## HEMODIALISA DI TANAH SUCI

Pengalaman ini saya sampaikan untuk saling berbagi, kebetulan saya termasuk rombongan jema'ah haji gelombang pertama bulan Desember 1424 H. Karena saya kira banyak calon haji yang ingin mengetahui banyak hal di tanah suci berkaitan dengan kondisi harus menjalani HD secara rutin. HD di tanah suci prosedurnya cukup mudah, peralatan canggih, fasilitas bagus, paramedis ramah dan yang menarik lagi tidak dipungut biaya. Cukup niat dan tekad, tentu juga uang real untuk naik taksi.. karena pulang dan pergi ke rumah sakit tidak boleh menggunakan fasilitas angkutan haji.

Kemandirian kita akan sangat membantu terutama saat masa haji di Armina. Rumah sakit dan maktab di tanah suci relatif mudah dijangkau. Pendatang/ tamu dapat dengan cepat beradaptasi dengan keadaan, tentunya juga tidak lepas dari dukungan jaringan UPH di tanah air melalui komunikasi selama di tanah suci.

### Persiapan medis

Sebagai pasien HD, yang terpenting adalah membawa keterangan HD (Travelling document), yaitu keterangan mengenai catatan medis, termasuk obat-obatan yang biasa dikonsumsi dan hasil laboratorium terakhir, serta peresepan HD dari dokter UPH rumah sakit asal, sebanyak 2 lembar untuk keperluan di dua kota, Mekkah dan Madinah.

### Pendaftaran HD

Rumah sakit yang melayani HD di Madinah dapat ditempuh dengan taksi, ongkosnya 10-20 real. Di sana kita cukup menyampaikan bahwa kita sedang berhaji dan tinggal selama sekian hari dengan memperhatikan gelang haji kita. Pada saat seperti itu diperlukan pembimbing yang fasih berbahasa setempat. Perlu diketahui bahwa istilah cuci darah di tanah suci adalah 'cuci ginjal'. Pelaksanaan HD selama musim haji dilaksanakan 3 shift (pagi, siang, malam). Setiap pasien mendapat jadwal 3 kali seminggu masing-masing 3 jam. Saya sarankan untuk tidak menargetkan penarikan cairan terlalu banyak karena kondisi cuaca yang panas dan frekuensi HD yang lebih banyak (3kali seminggu).

### Mekkah dan Armina

Di Mekkah pendaftaran HD agak berbeda. Di RS An

Noor, kelengkapan berkas harus lebih diperhatikan karena pihak rumah sakit akan menanyakan fotokopi paspor, traveling document dan menanyakan beberapa hasil laboratorium. Sehingga harap dipersiapkan lebih dahulu hal tsb. Seperti di Madinah, pelaksanaan HD dilakukan 3 kali seminggu. Lokasi RS bisa ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit. Namun demikian kita berangkat lebih awal lebih baik terutama hari menjelang wukuf, karena lalu lintas ramai dan 'bisa-bisa' taksinya gabung dengan penumpang jurusan lain. Selama menunggu waktu wukuf, HD merupakan rutinitas

## Sulit PESAN

1. Sebaiknya diusahakan HD terakhir di tanah air mendekati keberangkatan, untuk mengantisipasi keterlambatan perjalanan.
2. Perhatikan dengan benar jadwal HDnya, bila salah jadwal ikuti saran suster dan tetap tunggu di RS untuk mendapat informasi jadwal HD yang sehausnya.
3. Pada saat mau mabit di Mina setelah HD di RS An Noor. Kalau sulit mencari taksi usahakan menumpang angkutan negara mana saja bila angkutan Indonesia tidak ada, agar cepat mencapai Mina.

## IHA...HA...HI...HI...

Persepsi di rumah sakit tidak selalu dari sisi sakit, tapi juga kelezatan dan kelaguan. Kadang, kelucuan itu timbul dari pengalaman yang acakgala siswa baru sebagai "responden". Tapi, dengan memisalkaninya, Alhamdulillah yang bisa menjadi "Narasumber". Dengan begitu, kita pun belajar untuk bisa memunculkan sisi di setiap kejadian. Silakanlah untuk bisa Anda puna model!

### Istighfar

Pada saat melakukan akses, begitu jarum yang cukup besar ukurannya diusukkan ke lengan pasien, spontan pasien berteriak kesakitan. "Sakit suster... panas suster...". Suster berusaha menghibur dengan ucapan "sakitnya sebentar, tahan dulu ya".

Tapi pasien masih berteriak lagi "benar-benar sakit sakit suster, stop dulu...". Suster menjawab lagi, tapi masih sambil tersenyum untuk menenangkan pasien "ayo, ucapkan istighfar" (Maksud suster adalah lafadz "Astaghfirullahaladzim..").

Dalam keadaan kesakitan tanpa sadar sang pasien berteriak "istighfar..istighfar..". (Mas Sanyoto-RSTL Semarang)

seperti di tanah air. Yang perlu kita perhitungkan adalah jatuhnya hari wukuf sampai jumah di Armina (Arafah, Muzdalifah dan Mina). Komunikasi dan saling pengertian antara petugas medis dan pihak pembimbing haji tentu akan sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan HD serta pelaksanaan ibadah Haji secara keseluruhan.

Nah, Selamat menunaikan ibadah haji terutama bagi penyandang gagal ginjal. Ingat, yang utama adalah niat dan ikhlas serta selalu berdoa untuk kemudahan. Selamat menjalankan ibadah Haji. (Sugeng Satira, RS.Boromeus Bandung)



Pengalamannya

Saya punya pengalaman yang sangat berguna bagi sesama pasien yang kesulitan mengontrol minum, yaitu dengan mengganti air minum dengan mengkonsumsi agar-agar, termasuk ketika meminum obat.

(Kirmun; Ibu Sri, RS. Muhammadiyah, Belg)

## CELOTEH PERAWAT

Mabit itu dianggap sebagai salah satu momen yang memiliki cerita-cerita unik seperti pengalaman pasien GDT yang menjadi tempat penggabungan berbagai bentuk apresiasi dan pengabdian kesetiaan perawat dalam menjalankan tugasnya.

Saat itu, sehari sebelum lebaran. Ketika sedang bersiap untuk pulang ke rumah ortu, hp saya berdering mengabarkan seorang pasien yang sesak dan harus segera menjalani HD. Bayangan berlebaran bersama keluarga menguap seketika itu juga.

HD berjalan lancar dan berakhir pukul 2 dini hari. Saya terduduk beberapa jam dan terbangun pukul 6 pagi, menyadari hari itu sudah lebaran. Setelah shalat subuh dan pergi ke lapangan untuk Shalat Id, hal pertama yang saya lakukan adalah mencari rumah makan..

Melangnya, ternyata tidak ada rumah makan yang buka saat itu, mungkin karena lebaran. Akhirnya dengan perasaan tak menentu, saya kembali ke rumah kost, mencoba menikmati semangkok mie instan di hari lebaran tersepi dalam hidup saya. Oh, nasib. (Adam, RS. Dustira)



## Dapatkan SEGERA!!!

Binder Tahunan Buletin Bina Ginjal (Beri Kumpulan Buletin Bina Ginjal)



## Mencari Terapi Alternatif Yang Aman

*Ketika seseorang dinyatakan mengidap penyakit kronis yang tidak ada obatnya, seringkali pasien dan keluarga mencoba mencari pengobatan alternatif. Tapi, yakinkah anda dengan pengobatan yang anda jalani? Coba simak kisah-kisah berikut ini:*

Ibu Tina\* setelah dinyatakan gagal ginjal dan harus menjalani cuci darah, ia menolak dan memilih untuk menyingkir keluar kota untuk menjalani terapi alternatif dengan makan buah-buahan dan sayuran. Di tempat tersebut, Ibu Tina mendapat menu yang sangat ketat. Sarapan hanya dengan wortel dan ketimun. Makan siang tahu dan sayur-sayuran dan makan malam buah-buahan. Daging dan protein hewani sangat dipantang. Hal ini konon untuk menekan kadar ureum dan kreatinin dalam darah. Selama dua minggu di sana, Bu Tina merasa baik-baik saja, namun 2 minggu kemudian ia merasa lemas di sekujur tubuhnya dan sesak nafas. Ketika keluhan semakin bertambah dengan jantung yang berdebar tak teratur, akhirnya ia memutuskan untuk pulang dan konsultasi ke dokter yang dulu merawatnya. Setelah diperiksa, ternyata Ibu Tina mengalami anemia (kurang sel darah merah) dan hiperkalemia (kadar kalium tinggi di darah), sehingga harus segera menjalani cuci darah dan transfusi.

Bapak Dodi\* mengeluhkan semenjak menjalani cuci darah, kencingnya jadi semakin sedikit bahkan nyaris tidak ada sama sekali. Seorang tetangganya menyarankan untuk mendatangi terapi pengobatan alternatif dengan air doa. Sebagai sebuah iktihar, Pak Dodi berfikir, apa salahnya? Lalu ia pun mengikuti saran tetangganya itu. Di sana ia dibekali berbotol-botol air yang harus ditahiskan. Dalam sehari, Pak Dodi harus minum setidaknya 1,5 liter air putih yang sudah diberi doa. Makin banyak makin baik, katanya. Belum sampai tiga hari, ia sudah merasa sesak dan mendasak untuk menjalani cuci darah di luar jadwal. Bayangkan bila banyak minum tetapi tidak dapat kencing, kemana air akan mengalir?

Keluarga Pak Samiran\* setelah tahu orang yang dicintainya sakit ginjal dengan keluhan mual muntah karena kadar ureum yang tinggi, cepat-cepat mengusulkan untuk makan dawegan kelapa hijau. Konon air kelapa hijau bisa mengurangi dampak dari keracunan makanan. Mereka berfikir, kalau yang keracunan aja bisa sembuh, mungkin yang gagal ginjal juga. Akhirnya Pak Samiran mencoba meminum air kelapa hijau segar, langsung dari batoknya. Malam harinya, Pak Samiran merasa gelisah, jantung berdebar dan tidak bisa tidur. Itu adalah gejala hiperkalemia kata dokter di unit HD.

Pak Saki\* mengaku merasa tubuhnya lebih segar, lebih bersemangat dan pegal-pegalnya berkurang setelah diterapi alternatif dengan pijat disamping tetap menjalani cuci darah secara rutin.



Balerin Gula Ginjal. Penulis: Prof. DR. Rully Rosli SpDOKG. Pengung Jawab: Ir Sigit Winjarno, Pimpinan Redaksi: dr. Suzi Dikowaty Tio Redaksi: Rivin, Sandra, Arie Ardian, Prorosi dan Rian: Eldest. Bendahara: Ibu Sunarti Sukjarno. Desain Grafis: Moch Yoni Yuliano. Alamat Redaksi: Jl. Halimahera No. 3 Bandung. Telp: 08882153396. Email: [ibps@india.com](mailto:ibps@india.com). Redaksi menerima tulisan pembaca dengan tema relevan, selain itu redaksi juga menerima kirija/raja berupa pencantuman logo atau dalam bentuk lainnya. Untuk berlangganan SMS ke 0812209966. Donatur dapat langsung transfer dana melalui rekening Bank BCA Kcp. Ujung Berung Bandung, Jabar, A/C: 283.025.9896 a/n. Sunarti

Dalam rangka usaha untuk mencari kesembuhan melalui berbagai pengobatan alternatif, akhirnya Ibu Ani\* mendatangi 'orang pintar' yang bisa memindahkan penyakit dari manusia ke seekor domba. Demi untuk mendapatkan kesembuhan ingin mengisahkan dan untuk memenuhi persyaratan pengobatannya. Sepulang dari sana Bu Ani di tekankan untuk tidak lagi menjalani cuci darah dan tinggal saja di rumah. Hingga saat ini, belum ada kabar mengenai Bu Ani...

Pak Tisadi\* sudah menjalani senam pernafasan sejak sebelum dinyatakan Gagal Ginjal. Setelah mengalami gagal ginjal, ia masih menjalani senam pernafasan tersebut dan sangat terasa efeknya. Jantungnya stabil, kadar Hemoglobin juga stabil dan tubuh terasa lebih bugar.

Ibu Darmayanti\* mendapatkan informasi dari seorang teman tentang seorang tabib alternatif yang mengkombinasikan ilmu botani dengan pijat refleksi. Dengan melihat hasil laboratorium dan hasil pemeriksaan maktil, ibu Darmayanti diberi terapi dengan pijat refleksi dan diberi ramuan. Tabib alternatif menyarankan harus mengkonsumsi makanan tinggi protein untuk mempertahankan kondisi tubuh dan menghindari buah-buahan berlebih. Anjurannya kurang lebih sama dengan anjuran dokter di unit cuci darah. Setelah terapi dijalani beberapa minggu, ibu Darmayanti merasa lebih sehat walaupun tetap menjalani cuci darah secara teratur.

Pak Emon\* memutuskan untuk tidak lagi menjalani cuci darah setelah cuci darahnya memasuki bulan ke-6. Ia merasa tidak mengalami keluhan apapun. Kencing lancar dan maal serta sesak tidak ada lagi. Makan dan minum juga normal. Ketika ditanya, apa rahasianya, Pak Emon mengaku tidak mengikuti terapi apapun dan tidak juga mengonsumsi obat apapun. "Saya Cuma minta sama yang punya kesembuhan", katanya. Pak Emon yang sengaja datang menjenguk sesama pasien yang dulu sempat menjalani cuci darah bersamanya menyarankan untuk selalu taatjurdan dan tidak bosan berdoa, karena Allah tidak akan bosan mendengar hingga manusia bosan berdoa. (\*Bukan nama sebenarnya)

Masih banyak kisah-kisah pengobatan alternatif di luar sana. Di sini ada sedikit pesan yang harus diperhatikan ketika memilih dan menjalani terapi alternatif yang aman dan tepat bagi pasien gagal ginjal terminal.

1. Pastikan terapi yang dijalani tidak mengandung unsur syirik. Ini penting karena menyangkut akidah dan keyakinan.
2. Bila terapi tersebut melibatkan ramuan atau 'sesuatu' yang harus dikonsumsi, pastikan kadar kalium dan natriumnya rendah.
3. Bila diberi terapi cairan, tentukan jumlahnya dan sesuaikan dengan jumlah minum yang boleh dikonsumsi dalam sehari. Minum berlebih akan menambah beban jantung dan dapat mengancam jiwa.
4. Pilih terapi alternatif yang tidak terlalu beresiko. Pijat refleksi dan senam pernafasan, cukup aman.
5. Tetap jalani terapi ginjal pengganti, kalau mau 'nekad' berhenti, pastikan kadar ureum dan kreatinin pre-HD normal (jlangi pemeriksaan tersebut sampai 3 kali).
6. Serahkan semua urusan sembuh atau tidak sembuh pada 'pemilik tubuh'. Kita hanya diperintahkan untuk iktihar. (Risa, dari berbagai sumber)

...Mereka Adalah sekelompok orang-orang yang peduli akan peningkatan kualitas hidup pasien CAPD se-Jawa Barat. Dengan niat luhur akan membangun komunitas kumpulan pasien CAPD, dengan tujuan menjalin komunikasi dan silaturahmi agar dapat saling bertukar pengalaman serta saling memberi motivasi dan semangat. Pada acara Open House di KSPDS Perisai Husada 7 Januari 2007, pasien-pasien CAPD yang tinggal di Bandung, Sumedang, Garut, Tasik Malaya dan Bekasi berkumpul untuk membentuk Perkumpulan Pasien CAPD se-Jawa Barat. Ketuaanya adalah dr. Jhony Fajar, pasien CAPD dari Tasik Malaya. Mereka sepakat akan mengadakan acara lagi pada bulan Februari dengan mengundang beberapa pakar sebagai nara sumber. Apabila Anda berminat bergabung, silakan hubungi redaksi.

Terima kasih kepada para donatur:  
- YADUGI  
- Danyil  
Bersamamane dengan anda!